

ANDALKAN APBD UNTUK PENATAAN

Luasan Kawasan Kumuh Optimis di Bawah 90 Ha

YOGYA (KR) - Luasan kawasan kumuh di Kota Yogya pada akhir tahun ini optimis mampu berada di bawah 90 hektare (Ha). Sepanjang tahun 2021 lalu, kawasan kumuh yang berhasil dientaskan mencapai sekitar 20 hektare.

Kepala Bidang Perumahan dan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogya Sigit Setiawan, mengungkapkan pada awal tahun 2021 lalu luasan kawasan kumuh mencapai 114 hektare. Melalui berbagai program penataan yang dilakukan dapat dikurangi sekitar 20 hektare. Hanya, lanjut Sigit, penanganan kawasan kumuh pada tahun anggaran 2022 hanya dilakukan melalui APBD Kota Yogya saja. ”Tahun ini sama sekali tidak ada dana dari APBN yang masuk untuk pena-

nganan atau penataan kawasan kumuh. Meskipun sudah diusulkan tetapi belum disetujui oleh pusat,” jelasnya, Minggu (7/8). Luasan kawasan kumuh yang tersisa pada tahun ini diperkirakan mencapai 90 hektare. Kendati penanganan hanya mengandalkan APBD Kota Yogya, namun optimis sampai akhir tahun bisa di bawah 90 hektare. Capaiannya pun memang belum bisa menyamai tahun-tahun sebelumnya, karena pada waktu itu ada sentuhan program dari APBN di samping pemanfaatan APBD. Sigit mengatakan, usai

penataan atau pada akhir tahun pihaknya akan melakukan penghitungan ulang terhadap kawasan kumuh yang tersisa. Indikator untuk menilai kawasan kumuh pun cukup banyak dan beragam. Selain aspek bangunan juga sanitasi, ketersediaan air bersih hingga proteksi kebakaran. ”Saat ini sisa kawasan kumuh masih di kisaran 90 hektare dan pada akhir tahun kami akan melakukan penghitungan ulang sehingga diharapkan bisa mengurangi kawasan kumuh yang ada saat ini,” imbuhnya. Menurutnnya, pengu-rangan kawasan kumuh dilakukan dengan penataan di berbagai sektor yang selama ini menjadi indikator kawasan kumuh. Penanganan bisa dilakukan per indikator atau penanganan secara terin-

tegrasi dari berbagai indikator dalam sebuah kawasan. Saat ini penataan kawasan kumuh yang didanai oleh APBD Kota Yogya dilakukan dalam skala kawasan di Kampung Sambirejo Kelurahan Prenggan. Akan tetapi karena sifat penataan yang dilakukan adalah penun-tasan, maka tidak akan berpengaruh signifikan pada pengurangan luasan kawasan kumuh. Namun demikian, lanjut Sigit, pihaknya akan melakukan penghitungan ulang pada akhir tahun berdasarkan indikator kawasan kumuh, salah satunya penanganan limbah. ”Ada beberapa pekerjaan penanganan limbah yang dilakukan tahun ini dan bisa menjadi bagian dari pengurangan kawasan kumuh. Biasanya kami melakukan pemba-ngunan saluran limbah su-

paya tidak ada limbah yang masuk drainase atau dibuang langsung ke sungai,” katanya. Beberapa lokasi penataan saluran limbah di antaranya dilakukan di Kampung Klitren dan Karangwaru. Selain itu juga ada beberapa pekerjaan penataan atau pemba-ngunan jalan lingkungan sehingga bisa menurunkan nilai indikator kawasan kumuh dan mengurangi luasan kawasan kumuh. Sementara pada tahun 2023, akan diusulkan berbagai penataan kawasan kumuh melalui APBD Kota Yogya. Di antaranya melanjutkan penataan permukiman kumuh di Pakuncen yang berada di bantaran Sungai Winongo, di Kampung Klitren dan Sorosutan yang keduanya berada di bantaran Sungai Manunggal. **(Dhi)-d**

MILIKI BANYAK MUSEUM BERKUALITAS
Sangat Layak, Yogyakarta Disebut sebagai Kota Museum



KR-Devid Permana

Pemotongan tumpeng menandai HUT ke 51 Barahmus DIY.

YOGYA (KR) - Jumlah museum di Daerah Isti-mewa Yogyakarta terus bertambah setiap tahunnya. Saat ini setidaknya ada 59 museum yang menjadi anggota maupun calon anggota Barahmus (Badan Musyawarah Musea) DIY. ”Jumlah itu terus bertambah setiap tahunnya,” kata Ketua Umum Barahmus DIY Ki Bambang Widodo SPd MPd kepada wartawan di sela Bedah Buku ‘Pancadasa Warsa Kencana Barahmus’ dalam rangka 51 Tahun Barahmus DIY bertema ‘Penguatan Museum sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing DPSP Borobudur’ di Museum Monumen Yogya Kembali, Senin (8/8). Hadir dalam acara Y Sigit Widiyanto (perwakilan dari Badan Otorita Borobudur). Menurut Ki Bambang, kualitas museum-museum yang ada di DIY sangat luar biasa. Banyak museum tersebut yang mengoleksi benda-benda sejarah pahlawan nasional seperti Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Pangeran Diponegoro, Dr Sardjito, Ki Hadjar Dewantara dan lainnya. ”Jadi sudah waktunya jika predikat Yogyakarta bertambah satu lagi yaitu Yogyakarta Kota Museum,” ujarnya. Bedah buku menghadirkan dua narasumber

yaitu KRT Thomas Haryo-negoro (Ketua Umum Barahmus DIY 2006-2024) dan Ki Bambang Widodo SPd MPd (Ketua Umum Barahmus DIY). Selain itu juga menghadirkan sejumlah pembahas/penanggap, yaitu Dr Reviyanto Budisantosa MArch (Ketua Dewan Kebudayaan DIY), Dr Drs Agus Rochiyardi MM (Direktur Pemasaran Badan Pelaksana Otorita Borobudur), Dr Masduki SAg MSi MA (Pemerhati Budaya), Drs Octo Lampito MPd (Pemimpin Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat) dipandu moderator Dr Drs Hajar Pamadhi MA Hons (Tim Penyunting Buku). Lebih lanjut dijelaskan Ki Bambang, museum menjadi salah satu destinasi wisata di DIY yang memperkuat pariwisata DIY. Di era digitalisasi, ia berharap museum-museum terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti augmented reality, virtual reality melawan nasional seperti Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Pangeran Diponegoro, Dr Sardjito, Ki Hadjar Dewantara dan lainnya. ”Jadi sudah waktunya jika predikat Yogyakarta bertambah satu lagi yaitu Yogyakarta Kota Museum,” ujarnya. Bedah buku menghadirkan dua narasumber

”SILA ELING” TERINTEGRASI JSS Konsultasi Keluarga Bisa dari Rumah

YOGYA (KR) - Permasalahan yang terjadi di keluarga kini dapat dikonsultasikan secara daring. Warga Kota Yogya tidak perlu lagi harus datang langsung ke Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) di kompleks Balaikota, melainkan dapat menyampaikan keluh kesahnya dari rumah. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogya Edy Muhammad, menjelaskan pihaknya telah memiliki Sistem Layanan Konseling atau Sila Eling yang terintegrasi dengan Jogja Smart Service (JSS). ”Layanan ini sebagai alternatif layanan konsultasi yang melengkapi layanan lain. Masyarakat tidak perlu datang langsung tetapi bisa berkonsultasi secara daring,”

jelasnya, Senin (8/8). Layanan itu pun telah diluncurkan pada Sabtu (6/8) lalu di sela peringatan Hari Anak Nasional (HAN) tingkat Kota Yogya. Salah satu tujuannya ialah untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam berkonsultasi. Dengan begitu, maka potensi kekerasan dalam rumah tangga pun dapat dicegah. Edy juga memastikan kerahasiaan seluruh data pribadi warga yang mengakses layanan Sila Eling akan terjaga. Selain Sila Eling, pihaknya menyediakan pelayanan konsultasi maupun pelaporan kejadian tindak kekerasan dalam rumah tangga melalui Telepon Sahabat Keluarga atau menu aplikasi Sikap yang terintegrasi di JSS. ”Fasilitas pelayanan konsultasi juga disediakan melalui

Puspaga,” imbuhnya. Selama ini Puspaga memberikan bantuan kepada warga yang membutuhkan pelayanan konsultasi mengenai permasalahan keluarga. Terutama untuk menekan angka kasus kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan pada anak dan perempuan, serta pernikahan dini. Apalagi Puspaga memiliki jejaring dengan layanan psikolog di 18 puskesmas di Kota Yogya. Penyediaan pelayanan konsultasi melalui Puspaga maupun aplikasi Sila Eling, imbu Edy, diharapkan bisa menekan angka kasus kekerasan maupun pernikahan pada usia anak di Kota Yogya. Kasus kekerasan pada anak pada tahun ini hingga Juni tercatat ada 29 kasus. Sedangkan sepanjang tahun lalu mencapai 40 kasus.

Sementara jumlah kasus pernikahan usia dini tercatat 64 kasus tahun lalu. ”Kasus kekerasan pada anak hingga pernikahan usia dini masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Yang terpenting adalah menjaga ketahanan keluarga,” tandasnya. Sebelumnya, Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, menjelaskan pihaknya memiliki komitmen dalam melindungi hak anak. Melalui Perda 1/2016 terkait kota layak anak, berbagai program terkait tumbuh kembang anak termasuk perlindungannya telah dijabarkan hingga wilayah. ”Dengan diraihnya penghargaan Kota Layak Anak tingkat Utama pada tahun 2021 dan tahun 2022 merupakan prestasi semua pihak sebagai wujud komitmen yang kuat,” katanya. **(Dhi)-d**

DOMINASI PRODUKSI SAMPAH DI YOGYA Dorong Wilayah Mampu Kelola Sampah Organik

YOGYA (KR) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya akan terus mendorong wilayah agar mampu mengolah sampah organik. Hal ini karena pengolahan sampah di wilayah menjadi unsur pendukung penting dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. Kepala Bidang Pengelolaan Sampahan DLH Kota Yogya Ahmad Haryoko, menjelaskan sampah organik mendominasi produksi sampah di Kota Yogya, yakni mencapai 60 persen dari total sampah yang dibuang ke TPA. ”Ini menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan bersama. Dari unsur pemerintah melalui DLH kemudian dari wilayah melalui bank sampah, komunitas, dan unsur kewilayahan lainnya,” jelasnya, Senin (8/8). Seperti halnya di wilayah Kelurahan Giwangan yang sejak tiga bulan terakhir mengolah sampah organik terutama sampah daun dan potongan ranting pohon menjadi pakan ternak dan budidaya magot. Upaya itu didukung oleh 13 bank sampah di wilayah Kelurahan Giwangan dalam proses pemilahan sampahnya. ”Kami sangat mengapresiasi inisiatif dari Kelurahan Giwangan bersama LPMK, Komunitas, dan masyarakat dalam pengolahan sampah organik ini. Kami sediakan alat ataupun mesin pencacah, yang harapan ke depan tiap

wilayah sudah memiliki alat pendukung masing-masing supaya titik pengolahan sampah organik semakin banyak dan bisa benar-benar menurunkan jumlah produksi sampah organik di Kota Yogya,” paparnya. Sampah organik yang dikelola di Kelurahan Giwangan merupakan sisa pemangkasan pohon. Setelah ada pemilahan batang, ranting dan dedaunan kemudian dicacah menggunakan mesin pencacah kayu menjadi berbentuk serpihan kecil. Selanjutnya difermentasi selama 21 hari sebelum digunakan sebagai pakan ternak, khususnya kambing. Ketua LPMK Giwangan Slamet Haryanto, mengaku di wilayahnya banyak pohon kelengkeng. Ketika ada pemangkasan menyisakan batang dan daun yang cukup banyak. Sehingga agar tidak terbuang sia-sia maka sampah organik itu pun diolah menjadi pakan ternak. Tidak hanya kambing, harapannya ke depan juga bisa dimanfaatkan untuk pakan ikan atau ternak lain. Sementara Lurah Giwangan Dyah Murniwarini, mengatakan pengolahan sampah tersebut diharapkan bisa menjadi jawaban dari permasalahan sampah organik di wilayahnya termasuk di Kota Yogya. Dengan adanya pengolahan tersebut, diharapkan mampu menekan volume sampah di Giwangan hingga 20 persen. **(Dhi)-d**

BPKH KEMENAG RI - BANK BPD DIY SYARIAH Sosialisasikan Gerakan Ayo Haji Muda



KR-Istimewa

Suasana sosialisasi Gerakan Ayo Haji Muda oleh BPKH Kementerian Agama RI dan Bank BPD DIY Syariah.

ka bisa lebih optimal,” kata Ketua Forum Komunikasi KBIHU DIY H Suwandi Danu Subroto di Yogyakarta, Senin (8/8). Suwandi menyatakan, peran KBIHU sangat diperlukan dalam rangka membimbing jemaah calon haji dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan. Sehingga saat melaksanakan ibadah haji mereka

dah diwujudkan. Pemimpin Unit Usaha Syariah Bank BPD DIY, Arif Wijayanto menyatakan, pihaknya menyambut baik adanya kegiatan tersebut. Karena program tersebut sejalan atau inline dengan program Bank BPD DIY Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana salah satu fungsi dari sim-

panan pelajar, dapat digunakan untuk mendaftar ibadah haji. ”Setelah anak berusia 12 tahun, saldo tabungan langsung dapat didaftarkan haji. Untuk itu gerakan ini harus terus didorong,”ujarnya. Arif Wijayanto menambahkan, Bank BPD DIY berperan aktif dalam literasi keuangan di kalangan pelajar SMP, MTs, dan MA dalam upaya mencapai target inklusi keuangan tahun 2022. Literasi keuangan terus dilakukan dengan sosialisasi Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) dan program Simpanan Pelajar Syariah (SimPel iB) di Yogyakarta. Dalam kesempatan itu, juga dilakukan sosialisasi tentang apresiasi cash referral kerja sama antara Bank BPD DIY Syariah dengan BPKH, untuk setiap calon jamaah haji yang telah melakukan setoran awal biaya ibadah haji reguler melalui KBIH. **(Ria)-d**



KR-Frans Budi Sukamanto

Panitia gelar budaya Cahaya Nusantara Pemersatu Bangsa, akan mengadakan pertemuan nasional mengundang para Raja dan Duta Besar. Menurut rencana, acara yang akan digelar di Yogyakarta dalam waktu dekat. Panitia tersebut diketuai oleh Nimas Ayu Arum Cakraningrat, Edy santoso (Ketua 2), Jumadi (Korlap), Waisul Prasetyo dan Wahhid Prasetyo (Humas) dan Tuli Pamungkas (IT).

Srawung Lintas Agama, Pionir Perdamaian

YOGYA (KR) - Indonesia sedang dalam permasalahan sensitif dengan perbedaan agama. Namun dengan perjumpaan mudamudi dalam Srawung Orang Muda Lintas Agama Kevikepan Yogyakarta Timur diharapkan bisa menjadi pionir-pionir perdamaian. ”Dalam beberapa tahun ke depan, kalian yang akan memegang peran penting di dalam masyarakat Indonesia,” ungkap Rm Vinsentius Yudho Widiyanto Pr di depan 50-an peserta dari agama Katolik, Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Khonghucu dan aliran kepercayaan Sapta Darma



KR-Istimewa

Suasana keakraban Srawung Orang Muda Lintas Agama.

dalam acara pembukaan, Jumat (5/8) malam di Wisma Salam. Acara yang digelar dua hari kerjasama Gereja Katolik Kevikepan Kemenag DIY mengungkapkan kebanggaannya dengan acara ini dan berharap anak-anak ini ke depannya bisa membawa damai untuk

ma DIY sebagai simbolisasi pembukaan. Kristoforus Sinselius dari Pembimas Katolik Kanwil Kemenag DIY mengungkapkan kebanggaannya dengan acara ini dan berharap anak-anak ini ke depannya bisa membawa damai untuk

Indonesia. ”Dengan tajuk Berani Bergaul, Berani Berperan” Kami optimis ke depannya Indonesia punya tokoh-tokoh perdamaian. Semoga semangat HUT Kemerdekaan Indonesia tahun ini bisa sungguh menjadi kesempatan untuk memantik semua pihak menjaga Indonesia tercinta.” tegasnya. Acara hari pertama diisi dengan dua hal penting, menyadari bahwa perdamaian di Indonesia ini diusahakan bersama, dilanjutkan kemudian dan sharing di antara para peserta tentang usaha-usaha perdamaian dari agama masing-masing. **(Vin)-d**